

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pasar modal pada saat ini kian pesat seiring dengan makin berkembangnya era globalisasi di hampir seluruh dunia. Semua informasi dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak, termasuk informasi akuntansi. Adanya konsekuensi ini, menuntut negara–negara di dunia untuk melakukan kerjasama di bidang perekonomian. Sayangnya di setiap kerjasama negara–negara tersebut, memiliki kendala yang diakibatkan oleh standar–standar akuntansi dari masing–masing anggota yang berbeda. Fenomena inilah yang mendorong diadakannya pertemuan antar negara anggota G–20 di London pada 2 April 2009. Hasil dari pertemuan tersebut adalah penetapan satu set standar akuntansi global yang berkualitas tinggi dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas (Wirahardja, 2010). *International Accounting Standards Committee* (IASC) dan *International Accounting Standards Board* (IASB) merealisasikannya dengan menerbitkan *principles–based standards*, yang kini disebut *International Financial Reporting Standards* (IFRS), yang sebelumnya disebut *International Accounting Standards* (IAS).

Salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi yaitu adanya kewajiban untuk mengadopsi IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* atau terdaftar pada bursa efek (*listed companies*). Pengadopsian IFRS di Indonesia dimulai pada 2008 hingga 2010 meliputi adaptasi IFRS ke

dalam PSAK. Pada tahun 2011 infrastruktur pendukung implementasi PSAK adopsian IFRS dipersiapkan dan mencapai adopsi penuh pada tahun 2012 dengan objek semua perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik.

Penerapan IFRS diklaim akan memberi manfaat bagi peningkatan kualitas laporan keuangan. Penelitian-penelitian yang telah ada telah mendorong dilakukannya pengujian secara empiris apakah penerapan IFRS mampu meningkatkan kemampuan informasi akuntansi dalam mengestimasi harga saham atau yang dikenal dengan studi relevansi nilai (*value relevance*). Penelitian adopsi IFRS yang terdapat pada perusahaan yang diteliti oleh Petreski (2006) menyatakan pengaruh adopsi IFRS pada perusahaan terdiri dari dua aspek yaitu pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen perusahaan dan pengaruh adopsi IFRS terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa adopsi IFRS memberi kontribusi positif pada kerelevansian nilai suatu perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul (2015) menunjukkan bahwa beberapa standar akuntansi IFRS belum diadopsi di Indonesia. Salah satu standar akuntansi IFRS yang belum diadopsi yaitu Standar Akuntansi Internasional IAS 41 pada aset.

Landasan utama yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan untuk entitas akuntabilitas publik di Indonesia adalah PSAK 1 (Revisi 2009) yang memberikan rujukan serta penjelasan terperinci untuk dapat diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang wajar, transparan dan tidak menyesatkan. PSAK 1 (Revisi 2015) merubah judul dari laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyajian penghasilan komprehensif lain disajikan berdasarkan pengelompokan, yaitu pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Standar akuntansi yang berkualitas terdiri dari prinsip-prinsip komprehensif yang netral, konsisten, sebanding, relevan dan dapat diandalkan yang berguna bagi investor, kreditor dan pihak lain untuk membuat keputusan alokasi modal.

Informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting untuk terbentuknya pasar modal yang efisien. Sesuai PSAK 1 (Revisi 2015) informasi akuntansi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengevaluasian peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Kargin (2013) Relevansi Nilai adalah suatu ukuran dimana kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menangkap dan menyimpulkan nilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan diyakini dapat digunakan sebagai prediksi para pemakai laporan keuangan (investor) maupun pemakai laporan keuangan lainnya sebagai informasi yang utama untuk menanamkan modal terhadap suatu perusahaan.

Relevansi nilai dapat diukur dengan mengestimasi hubungan antara angka-angka yang ada dalam laporan keuangan sebagai informasi yang disajikan untuk penilaian saham di pasar. Opini tentang adanya manfaat dalam peningkatan kualitas laporan keuangan yang diproksikan pada relevansi nilai akuntansi setelah pengadopsian IFRS ada yang mendukung dan ada yang tidak mendukung, misalnya penelitian yang telah dilakukan oleh Barth Landsman dan Lang (2008),

Latridis (2010), Alali dan Foote (2012), Sianipar dan Marsono (2012) maupun (Kusumo dan Subekti, 2014). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa kualitas informasi akuntansi hasil adopsi IFRS kualitas informasinya lebih meningkat dibandingkan hasil penyusunan berdasarkan standar akuntansi sebelumnya.

Penelitian yang tidak mendukung atau justru menolak opini tersebut diantaranya Cahyonowati (2012) maupun Sianipar dan Marsono (2013) yang menyatakan bahwa tidak adanya peningkatan kualitas informasi akuntansi pasca pengadopsian penuh IFRS terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan. Adanya hasil dari beberapa penelitian tentang pengaruh penerapan IFRS terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi masih menjadi isu penelitian yang penting. Ironisnya, hasil dari beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya perbedaan yang tidak konsisten.

Penelitian menggunakan kualitas informasi akuntansi yang diukur dengan proksi relevansi nilai oleh Barth et al (2008) menyatakan bahwa, informasi akuntansi yang berkualitas tinggi adalah informasi dengan tingkat relevansi nilai yang tinggi pula, akan tetapi penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012) menemukan bahwa hasil dari relevansi nilai pada periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS menunjukkan tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS khususnya di Indonesia.

Konvergensi IFRS diawali pada tahun 1994 dengan ditunjukkannya beberapa kali revisi terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada

IAS, yang diikuti beberapa tahap adopsi IFRS tahun 2008 dan tahap implementasi IFRS tahun 2012. Tahapan-tahapan pada saat sebelum IFRS, pengukuran dan pengakuan terhadap pelaporan keuangan lebih banyak menggunakan biaya historis (*historical cost*), sedangkan tahapan-tahapan pada saat setelah adopsi IFRS pengukuran dan pengakuan terhadap laporan keuangan lebih banyak menggunakan nilai wajar (*fair value*). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dalam kluster negara yang menganut *code law*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Clarkson et al (2011) menemukan bahwa negara penganut *code law* mengalami peningkatan relevansi nilai, sedangkan negara penganut *common law* mengalami penurunan relevansi nilai ketika mengadopsi IFRS.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011 (tahap adopsi IFRS hingga implementasi akhir) serta tahun 2012-2014 (tahap adopsi penuh IFRS). Perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan *go public* terbesar yang terdaftar di BEI. Cahyonowati dan Ratmono (2012) menjelaskan bahwa penelitian yang memfokuskan pengujian pada satu sampel industri saja dapat mengontrol variabel pengganggu. Pemilihan pada perusahaan manufaktur sebagai sampel diharapkan mampu menjelaskan keseluruhan dari populasi serta dapat mewakili dari tujuan dari penelitian. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan-perusahaan yang banyak di perdagangan pada pasar saham Indonesia Bursa Efek Indonesia (BEI). Kebanyakan para investor atau calon penanam modal berminat untuk menanamkan modalnya pada saham-saham perusahaan di Indonesia yang sudah *go public*.

Berdasarkan fenomena tersebut dan didukung dengan hasil penelitian yang beragam dari peneliti–peneliti terdahulu, maka judul dari penelitian ini adalah “**Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Adopsi Penuh IFRS**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan diatas maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak meliputi :

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia.
- b. Bagi perusahaan dan manajemen, memberikan kontribusi dalam penjelasan, penelitian untuk penerapan kebijakan akuntansi sesuai dengan implementasi IFRS yang berlaku di Indonesia.
- c. Bagi mahasiswa, memberikan sumbangan teori mengenai relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.

- d. Bagi pihak eksternal perusahaan, lebih konservatif dalam melihat dan menganalisa perubahan laporan keuangan akibat adopsi penuh IFRS sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi jangka panjang.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya, maka dibentuklah sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan, juga menjadi perbandingan dengan penelitian sekarang. Berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia khususnya pada perusahaan manufaktur yang mendasari penelitian ini, dan berisi kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran

variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

